

Pemahaman Keterkaitan ‘Teori Arsitektur’ – Kegiatan ‘Perancangan’ dan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur

Udjianto Pawitro

Program Studi Teknik Arsitektur FTSP – Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung

Email: udjianto_pawitro@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam kegiatan akademis mahasiswa Jurusan Arsitektur di lingkungan kampus, maupun kegiatan praktis yang dilakukan oleh profesional di lingkungan profesi, kegiatan ‘perancangan arsitektur’, merupakan kegiatan utama yang meperoleh penekanan dalam bidang arsitektur. Kegiatan perancangan arsitektur pada awalnya memerlukan dukungan pengetahuan dasar yang terkumpul dalam wadah ‘teori arsitektur’, yang dipelajari dan dipahami sebagai ‘kaidah-kaidah/acuan-acuan/prinsip-prinsip’ dalam melakukan kegiatan perancangan arsitektur. Tujuan kegiatan mahasiswa dalam mempelajari dan berlatih tugas-tugas studio ini adalah sebagai sarana melakukan kegiatan proses perancangan arsitektur secara normatif keilmuan arsitektur (the architectural scientific normative), sedangkan kegiatan perancangan arsitektur yang dibuat oleh para sarjana arsitektur ataupun para profesional arsitek, yaitu mewujudkan hasil rancangan ke dalam bentuk ‘karya rancang-bangun arsitektur’ yang dibangun nyata di lapangan. ‘Karya rancang-bangun arsitektur’ yang dihasilkan oleh sarjana arsitektur ataupun para profesional arsitek di lapangan, perlulah mendapat ‘masukan’ (input) dan ‘penilaian’ (evaluasi) dari khalayak profesional – yang dikenal sebagai kegiatan ‘Kritik karya’ dalam Arsitektur. Hubungan atau keterkaitan antara Teori Arsitektur dengan kegiatan Perancangan Arsitektur serta kegiatan Kritik Karya dalam Arsitektur menjadi topik yang dibahas dalam tulisan ini.

Kata kunci: teori arsitektur, perancangan arsitektur, kritik karya dalam arsitektur.

ABSTRACT

For students of Architecture in academic activities in the campus environment, and for professional architects practicing architecture in the professional environment, the architectural design activity is the main activity that becomes the emphasis in the field of architecture. Architectural design activity needs support knowledges from ‘the theory of Architecture’, which studied and understood as ‘the rules/references/principles’ in the process of architecture design. For students, the process of learning and practicing architectural designing in studios make their way to the normative sciences of architecture. As for professional architects, the practices of architectural designing are to implement the design into real-life built architecture works. The works by these professionals will eventually appreciated and criticized by their peers, and activity known widely as architectural criticism. This paper will elaborate and discuss the interrelationship between architectural theory, design, and criticism, and the importance of establishing a healthy environment for all three aspects to have balanced attention.

Keywords: theory of architecture, architectural design, critique of architecture.

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perancangan arsitektur (*the Architectural Design Activity*) pada kenyataannya baik di dunia akademis (di lingkungan kampus yang dilakukan oleh para mahasiswa Jurusan Arsitektur) maupun di dunia praktis (di lingkungan profesional yang dilakukan oleh para Arsitek/Perancang Bangunan) merupakan kegiatan yang paling ditekankan sebagai kegiatan utama. Paradigma-paradigma lama maupun baru dalam kegiatan pendidikan maupun profesional bidang Arsitektur, tetaplah menjaga secara konsisten serta memberikan prioritas yang cukup besar terhadap bentuk-bentuk kegiatan yang berhubungan dengan ‘perancangan arsitektur’.

Para mahasiswa Jurusan Arsitektur di dunia akademis maupun para profesional Arsitek di dunia praktek/tempat kerja, pada kenyataannya tidak dapat lepas atau menghindari diri dari kegiatan ‘perancangan arsitektur’. Mengapa demikian? Karena pada dasarnya ‘kegiatan perancangan arsitektur’ (*the architectural design activity*) merupakan muara atau akhir dari semua kegiatan bidang arsitektur. Kegiatan perancangan (arsitektur) selain sebagai muara juga sebagai pengikat bagi kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan bidang arsitektur. Bidang-bidang tentang ‘ilmu-ilmu’ arsitektur, bidang-bidang tentang ‘teknik dan keteknikan/engineering’ arsitektur, maupun bidang-bidang tentang ‘seni/kesenian’ arsitektur, semuanya pada akhirnya bermuara pada ujung kegiatan berupa kegiatan perancangan (arsitektur).

Secara taksonomi keilmuan, ‘kegiatan perancangan’ arsitektur pada dasarnya merupakan muara dari seluruh rangkaian kegiatan perencanaan dan perancangan bidang arsitektur yang terbagi kedalam beberapa ranah/bidang garapan/bidang kajian (*domain*) penting yang tidak dapat terpisahkan satu dengan lainnya. Setidaknya ditemukan dan dikenal lima ranah-ranah penting dalam bidang Arsitektur yang perlu diketahui dan dipahami baik oleh kalangan para akademisi maupun para profesional. Kelima ranah penting dalam arsitektur tersebut adalah: (a) Ranah Keilmuan dalam Arsitektur (*The Architectural Sciences Domain*), (b) Ranah Seni/Kesenian dalam Arsitektur (*The Architectural Arts Domain*), (c) Ranah Teknik/Keteknikan dalam Arsitektur (*The Architectural Engineering Domain*), (d) Ranah Filosofi/Filsafat dalam Arsitektur (*The Architectural Philosophy Domain*) dan (e) Ranah Perancangan dalam Arsitektur (*The Architectural Design Domain*).- (lihat [1]).

Jika dilihat dari siklus kegiatannya, maka kegiatan ‘perancangan arsitektur’ akan didahului oleh pengetahuan-pengetahuan dasar utama, seperti misalnya: Teori Arsitektur dan Metoda Perancangan Arsitektur. Pengetahuan-pengetahuan dasar ini sangat diperlukan sebagai dasar atau landasan awal melakukan kegiatan perancangan arsitektur. Setelah melakukan kegiatan perancangan arsitektur (baik yang dilakukan oleh para mahasiswa di studio atau lingkungan kampus – maupun oleh para profesional arsitek di dunia kerja atau lingkungan praktis), maka tahap selanjutnya yaitu melakukan kegiatan Evaluasi/Penilaian terhadap ‘Karya Rancang-Bangun Arsitektur’. Kegiatan yang berisikan pemberian masukan (input) dan penilaian (evaluasi) terhadap karya-karya rancang-bangun Arsitektur ini dikenal sebagai kegiatan ‘Kritik Karya’ Arsitektur (*The Critics of Architecture*).

2. KAJIAN TEORITIK

2.1 Kedudukan dan Peran dari Teori Arsitektur

Kegiatan yang dilakukan para Arsitek profesional dalam kehidupan sehari-hari akan melibatkan dirinya dengan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas Perancangan (*Design Activity*). Kegiatan Perancangan Arsitektur pada dasarnya merupakan muara, pengikat dan sekaligus kegiatan utama yang selalu dilakukan oleh para profesional yang memilih profesinya sebagai arsitek/perancang bangunan ataupun lulusan sarjana arsitektur. Tentu saja dalam melakukan/menjalankan kegiatan ‘perancangan arsitektur’ para arsitek/sarjana arsitektur pada tahap sebelumnya telah lebih dahulu dibekali oleh pengetahuan dan pemahaman yang memadai tentang kaidah-kaidah dasar kegiatan perancangan, seperti misalnya: ‘Teori Arsitektur’ (*The Architectural Theory*) dan ‘Metoda Perancangan Arsitektur’ (*The Architectural Design Methods*).

Di berbagai kampus perguruan tinggi penyelenggara program studi bidang arsitektur, mata kuliah ‘Teori Arsitektur’ diberikan dalam tiga jenjang yang berurutan, dengan tujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Studio Perancangan Arsitektur secara keseluruhan pada tingkat S1 (Sarjana) bidang Arsitektur. Mata kuliah ‘Teori Arsitektur I’ berisikan tentang teori-teori dasar dan prinsip-prinsip dasar perancangan Arsitektur (*the elementary theories of architecture*), mata kuliah ‘Teori Arsitektur II’ berisikan tentang teori-teori tingkat menengah serta kaitan teori arsitektur dengan aspek - aspek lain dalam perancangan arsitektur (*the secondary theories of architecture*) serta ‘Teori Arsitektur III’ berisikan tentang teori-teori lanjut dalam Arsitektur serta pengenalan terhadap domain Filosofi Arsitektur (*the advanced theories of architecture*).

Kedudukan atau posisi Teori Arsitektur (*The Architectural Theory*) dalam kegiatan perancangan arsitektur adalah sebagai pengetahuan atau wawasan dasar utama yang berfungsi sebagai pengetahuan awal pendukung kegiatan perancangan arsitektur. Di dalam teori arsitektur dibahas antara lain pokok-pokok pengetahuan yang berkaitan dengan: definisi/pengertian tentang Arsitektur, ruang-lingkup, cakupan dan penekanan dalam Arsitektur, wawasan-wawasan berkait dengan bidang arsitektur, kaidah-kaidah dasar hingga kaidah-kaidah lanjut pada perancangan arsitektur, pengenalan domain-domain penting dalam arsitektur hingga domain filosofis dalam arsitektur. Untuk memberi corak atau warna dalam proses perancangan arsitektur (di dalam kegiatan studio), pada Teori Arsitektur diberikan: ‘pendekatan tipologis’ (*the typologic approach*) maupun ‘pendekatan tematis’ (*the thematic approach*) dalam arsitektur.

Dengan demikian peran dari Teori Arsitektur pada dasarnya adalah memberi dukungan: pengetahuan dasar, kaidah-kaidah/prinsip-prinsip dalam perancangan arsitektur hingga pembekalan berupa wawasan-wawasan Arsitektur secara mendasar dan menyeluruh sehingga kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Kriteria penilaian tentang perancangan arsitektur didapat selengkapnya melalui Teori Arsitektur, baik yang menyangkut: ‘Benar’/‘Salah’ (*the Right-ness/the Wrong-ness*), ‘Tepat’/‘Tidak Tepat’ atau ‘Cocok’/‘Tidak Cocok’ atau ‘Nyaman’/‘Tidak Nyaman’ (*the Adaptability and the Comfortibility*) hingga kriteria ‘Indah’/‘Tidak Indah (Buruk)’ (*the Beauty/the Ugly*) tentang Arsitektur – dapat dimiliki. (lihat [2])

2.2 Kegiatan ‘Perancangan’ (*Design*) dalam Arsitektur

Kegiatan perancangan dalam arsitektur pada dasarnya menyangkut kepada tiga hal pokok yang semestinya dilakukan/dilaksanakan/diberikan baik di dunia akademik oleh para mahasiswa Jurusan Arsitektur di lingkungan kampus, maupun di dunia praktis oleh para profesional arsitek di lapangan kerja. Ketiga hal pokok (yang secara normatif semestinya dilakukan/diberikan dalam kegiatan ‘perancangan arsitektur’ yaitu: (a) langkah-langkah atau tahapan-tahapan atau prosedur kegiatan yang semestinya dilakukan dalam perancangan arsitektur, sehingga didapatkan persiapan, proses dan hasil perancangan yang baik. (b) pengetahuan dasar dan lanjut tentang kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan bagaimana kegiatan perancangan yang ‘baik’ dan ‘benar’ itu dilakukan dalam bidang arsitektur, dan (c) wawasan/pengetahuan lanjut dalam memberi corak/warna terhadap kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan – sehingga hasil rancangannya dapat memberikan ‘nilai tambah’.

Hal pertama (a) yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perancangan arsitektur, yaitu: langkah-langkah atau tahapan-tahapan atau prosedur kegiatan dalam perancangan arsitektur, hal ini dikenal sebagai ‘Prosedur Perancangan’ (*the Design Procedures*) atau ‘Metode Perancangan’ (*the Design Methods*). Para mahasiswa di Jurusan Arsitektur maupun di Jurusan lain yang berkaitan dengan kegiatan ‘perancangan’ seperti: Desain Interior dan Desain Lansekap, maka didalam struktur dan isi kurikulumnya terdapat apa yang dikenal sebagai mata kuliah ‘*Design Procedures*’ atau ‘*Design Methods*’. Dalam mata kuliah ini para mahasiswa diperkenalkan dan diberi wawasan bagaimana langkah-langkah atau tahapan-tahapan kegiatan atau prosedur kerja dalam kegiatan ‘perancangan arsitektur’.

Hal kedua (b) yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perancangan arsitektur, yaitu : landasan/pengetahuan awal tentang ‘kaidah-kaidah’/‘prinsip-prinsip’/‘acuan-acuan’ yang mesti ditetapkan atau ditentukan atau dipilih sehingga hasil rancangan yang dibuat memenuhi kriteria

penilaian yang sifatnya ‘baku’, ‘baik’, ‘benar’ dan ‘universal’ (= terminologi normatif). Para mahasiswa dalam melakukan kegiatan tugas-tugas di studio yang berlatih melakukan kegiatan perancangan arsitektur, pada dasarnya perlu paham atas kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan yang sifatnya dapat memenuhi tuntutan terminologi normatif ‘keilmuan’ arsitektur (lihat – tugas-tugas studio di Tingkat I dan II/semester 1,2 dan 3). Pengetahuan dasar yang berisikan: kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan yang berfungsi sebagai landasan dalam kegiatan perancangan Arsitektur ini, termuat dalam ‘Teori-teori Arsitektur’ (*the Architectural Theories*).

Hal ketiga (c) yang perlu diperhatikan dalam kegiatan perancangan arsitektur, yaitu : ‘wawasan’/‘pengetahuan lanjut’ yang berfungsi untuk memberikan ‘corak’/‘warna’ dalam proses perancangan arsitektur – sehingga hasil (produk) rancangan yang dibuat dapat memiliki ‘nilai tambah’. Untuk hal yang ketiga ini sifatnya adalah: pengetahuan lanjut (*the advanced knowledge*) dan peningkatan wawasan desain (*the perspective of design*) dengan tujuan memperkaya proses kegiatan perancangan arsitektur. Dengan fungsi untuk memberikan corak/warna dalam kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan, maka pengetahuan lanjut dan peningkatan wawasan perancangan ini baru dapat diberikan pada para mahasiswa di Tingkat III dan IV (semester 6, 7 dan 8). Materinya antara lain berisikan: Pendekatan Tipologis dalam Arsitektur (*the Typologic Approach*) dan Pendekatan Tematis dalam Arsitektur (*the Thematic Approach*).

Melihat kepada ranah-ranah penting dalam Arsitektur, maka kita dapat lihat bahwa ranah ‘Perancangan Arsitektur’ (*the Architectural Design Domain*) mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. Ranah perancangan arsitektur ini berkedudukan sebagai ‘kegiatan utama’ (*the core activity*) dan sekaligus sebagai ‘pengikat’ (*the binding agent*) dari ranah-ranah penting lainnya dalam bidang arsitektur. Kegiatan perancangan arsitektur pada dasarnya melaksanakan/melakukan/menjalankan ‘ranah perancangan’ secara utuh dan menyeluruh – di mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang bersifat : analisis, transformatif dan sintesis.

Kegiatan perancangan arsitektur (*the architectural design*) terkait erat dengan apa yang disebut dengan ‘metoda merancang’, yang banyak dikupas oleh pakar arsitektur, antara lain Broadbent [3]. Dalam bukunya: *Design In Architecture*, diungkapkan hal-hal mendasar yang dilakukan dalam proses/kegiatan perancangan arsitektur yang menjadi pegangan atau acuan dari mahasiswa arsitektur atau-pun para arsitek di lapangan. Di dalam arsitektur, terdapat pendekatan (*approaches*) yang dipergunakan dalam kegiatan merancang, yaitu: (a) Pendekatan atas dasar Perilaku Manusia (*Human Behaviour*), (b) Pendekatan secara Sistemis dan Menyeluruh, (b) Pendekatan Perancangan dengan Aspek Intuitif dan Kreatif, dsb.

Khusus untuk pendekatan bentuk, Broadbent [3] mengungkapkan pendekatan dalam empat kategori, yaitu:

- (a) Pendekatan Pragmatik (*Pragmatic Approach*): yaitu pendekatan perancangan bentuk melalui tahap coba-coba (*trial and error*).
- (b) Pendekatan Ikonik (*Iconic Approach*): yaitu pendekatan merancang bentuk melalui tradisi, empirik dan kebiasaan yang dilakukan berdasarkan kesepakatan sosial. Pendekatan Ikonik ini kemudian dikembangkan sebagai pendekatan Tipologis.
- (c) Pendekatan Analogik (*Analogic Approach*): yaitu pendekatan perancangan bentuk dengan melihat analogi alam atau gejala/fenomena alamiah.
- (d) Pendekatan Kanonik/Geometrik (*Canonic Approach*): yaitu pendekatan perancangan bentuk melalui kaidah-kaidah: geometric, matematis, keteraturan (orders), modul, dsb. Pendekatan Kanonik pada saat sekarang ini berkembang menjadi pendekatan Sintaksis yaitu bahasa bentuk.

Bagi para mahasiswa Jurusan Arsitektur dan juga Jurusan Desain lain (misalnya: Desain Interior dan Desain Lanskap), kemampuan ‘sintesis’ sangatlah diperlukan guna menghasilkan produk

rancangan yang dapat ‘dibayangkan/digambarkan’ secara grafis (gambar/sketsa/model 3D/animasi), di samping kemampuan-kemampuan berfikir analitis dan transformatif dalam bidang arsitektur.

2.3 Kegiatan Kritik Karya dalam Arsitektur

Kegiatan perancangan arsitektur (terutama yang dilakukan oleh para profesional arsitek di dunia kerja) adalah mewujudkan hasil rancangan arsitektur ke dalam bentuk bangunan nyata. Kegiatan mewujudkan hasil rancangan arsitektur ke dalam bentuk ‘bangunan nyata’ di lapangan dilakukan secara bersama-sama oleh pihak perencana/perancang (arsitek), pihak pembangun/pelaksana (kontraktor) dan pihak pengawas (supervisi). Wujud akhir berupa ‘Karya Arsitektur’ pada dasarnya merupakan sinergi/perpaduan antara hasil rancangan yang baik dari pihak perancang (arsitek), dengan upaya pembangunan oleh pihak pelaksana/pembangun (kontraktor) dan pihak pengawas (supervisi) secara keseluruhan.

Pewujudan karya arsitektur yang baik (bermutu serta bernilai arsitektural tinggi) selain dipengaruhi oleh pengetahuan dan wawasan yang baik dari para arsitek, juga dipengaruhi oleh kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik bangunan (*the owner*) dalam hal apresiasi arsitektural dan dukungan dana/waktu, sehingga dapat diwujudkan ‘karya arsitektur’ yang baik. Tidak semua bangunan-bangunan (*the buildings*) yang telah dibangun di lapangan dapat dikatakan sebagai ‘karya arsitektur’ (*the architecture work*), karena pada bangunan-bangunan yang ada – tidak semuanya memiliki/mengandung ‘nilai-nilai arsitektural’ tinggi. Hanya pada bangunan-bangunan yang memiliki ‘nilai-nilai arsitektural’ tinggi saja-lah dapat dikategorikan sebagai ‘karya arsitektur’ (*the architectural work*).

Kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur pada dasarnya juga merupakan salah satu tahap/phase dalam seluruh siklus kegiatan perancangan arsitektur. Kegiatan kritik karya dalam arsitektur ini adalah kegiatan tahap akhir yang berisikan: pemberian masukan (*input*) dan pemberian penilaian (evaluasi) berupa catatan, komentar dan saran dari kalangan profesional (khalayak profesi arsitek dan profesi terkait bidang arsitektur). Maksud dan tujuan utama dari kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam arsitektur adalah untuk mendapatkan masukan, penilaian dan saran yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan ilmu-pengetahuan (aspek teoritik) bidang arsitektur dan bagi perkembangan bidang keprofesian (aspek praktis) bidang arsitektur.

Kegiatan ‘kritik karya’ dalam arsitektur pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh kalangan profesional terkait bidang arsitektur (para sesama arsitek, para peneliti/pemerhati bidang arsitektur, para perencana kota, dsb.). Dengan demikian kegiatan ‘kritik karya arsitektur’ ini dapat dipertanggung-jawabkan secara profesional dalam bidang arsitektur dan bidang lain terkait dengan arsitektur. Dasar-dasar pengetahuan bidang arsitektur, wawasan-wawasan lain, pemahaman terhadap kegiatan perancangan arsitektur dan pengalaman praktek perancangan arsitektur – merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh ‘Kritisi Karya Arsitektur’ yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ‘kritik karya’ dalam arsitektur, terutama dalam hal: memberi masukan, penilaian serta saran terhadap suatu karya arsitektur.

3. PEMBAHASAN

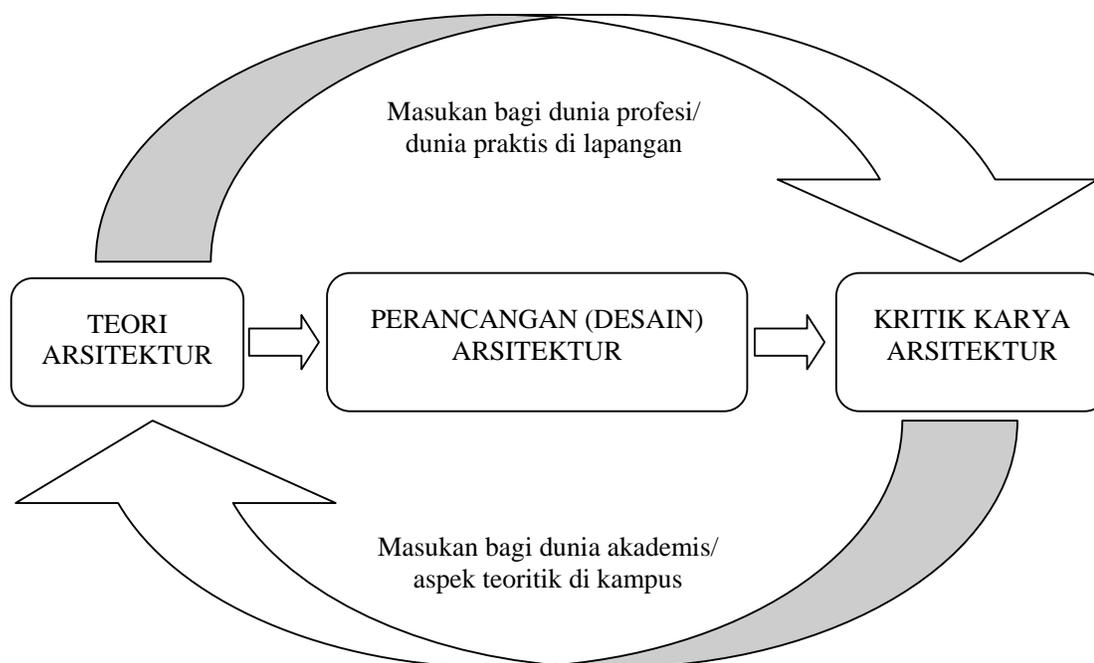
Jika kita lihat sebagai suatu rangkaian atau siklus kegiatan yang saling berhubungan/berkaitan, maka terdapat jalinan yang sangat erat antara : (a) kegiatan pemahaman ‘Teori Arsitektur’ , (b) kegiatan ‘Perancangan Arsitektur’ dan (c) kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur. Ketiga kegiatan tersebut diatas pada dasarnya merupakan rangkaian satu dengan yang lain yang diawali/dimulai dengan melakukan kegiatan pemahaman terhadap ‘Teori Arsitektur’ sebagai persiapan ‘proses perancangan’. Tahap selanjutnya yaitu melakukan/menjalani/melaksanakan kegiatan ‘proses perancangan’ dalam bidang Arsitektur – baik yang berisikan dengan tahap: analisis, transformasi dan sintesis. Sedangkan tahap yang ketiga atau yang terakhir adalah kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam arsitektur yang berfungsi sebagai kegiatan ‘evaluasi’/‘penilaian’ dari proses perancangan yang telah dilakukan.

Kegiatan pemahaman terhadap ‘Teori Arsitektur’ pada dasarnya merupakan kegiatan pada tahap awal sebelum dilakukannya kegiatan ‘proses’ Perancangan Arsitektur. Peran dan fungsi dalam mempelajari Teori Arsitektur adalah: memberikan pengetahuan dasar dan pengetahuan lanjut serta peningkatan wawasan dalam bidang arsitektur sehingga para mahasiswa di lingkungan dunia akademik maupun para profesional arsitek di lingkungan dunia kerja, dapat memiliki : kaidah-kaidah/prinsip-prinsip atau acuan-acuan perancangan bidang arsitektur yang bersifat: ‘baku’, ‘baik’, ‘benar’ dan ‘universal’ (= terminologi normatif). Kriteria penilaian dalam perancangan arsitektur juga didapatkan dari mempelajari dan memahami ‘Teori Arsitektur’, seperti: dapat membedakan antara yang ‘benar’ dan ‘salah’ antara yang ‘baik’ dan ‘buruk’ serta antara yang ‘indah’ dan ‘tidak indah’.

Kegiatan perancangan arsitektur (*the architectural design activity*) pada dasarnya merupakan kegiatan pada tahap kedua, yang berada di tengah antara : (a) kegiatan pemahaman terhadap ‘Teori Arsitektur’ dengan (c) kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur. Kegiatan perancangan dalam arsitektur pada dasarnya merupakan kegiatan inti dan sekaligus kegiatan yang bersifat mengikat beberapa ranah/bidang garapan/bidang kajian (*domains*) penting dalam arsitektur. Baik dalam dunia akademis (yang dilakukan para mahasiswa Jurusan Arsitektur di lingkungan kampus) maupun dalam dunia praktis (yang dilakukan para profesional arsitek di lingkungan profesi). Pada dasarnya kegiatan ‘Perancangan Arsitektur’ ini tidak dapat dihindarkan atau diabaikan keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan perancangan dalam arsitektur pada dasarnya berisi kegiatan yang berkaitan dengan tiga hal penting, yaitu: (a) langkah-langkah/tahapan-tahapan/prosedur kegiatan yang mesti dilakukan dalam perancangan arsitektur, sehingga didapat persiapan – proses dan hasil perancangan yang baik. Hal tersebut dikenal dengan sebutan ‘*Design Procedures*’ atau ‘*Design Methods*’. (b) pengetahuan awal tentang kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan dalam bidang arsitektur, sehingga dimiliki kriteria penilaian yang baik dan benar dalam proses perancangan arsitektur. Terakhir berisikan (c) wawasan/pengetahuan lanjut yang dapat memberikan corak/warna terhadap kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan, sehingga hasil rancangannya dapat memiliki nilai tambah.

Kegiatan terakhir adalah kegiatan ‘Kritik Karya’ dalam Arsitektur, yang merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian kegiatan seperti disebutkan di atas. Kegiatan ‘kritik karya’ dalam Arsitektur atau dikenal dengan istilah ‘*The Critics of Architecture*’, merupakan kegiatan dengan peran sebagai kegiatan yang dapat memberikan masukan (*input*), penilaian (*evaluation*) serta saran-saran terhadap sebuah karya arsitektur yang ada (telah dibangun). Fungsi kegiatan ‘kritik karya’ ini adalah sebagai tahap akhir berupa tahap ‘penilaian’ dari khalayak profesional bidang arsitektur, dengan tujuan untuk memberikan masukan bagi perkembangan teori (ilmu-pengetahuan) bidang arsitektur maupun untuk memberikan masukan bagi perkembangan praktis dunia profesional.



Gambar 1. Siklus Keterkaitan Teori Arsitektur – Perancangan Arsitektur & Kritik Karya Arsitektur

4. KESIMPULAN

Peran dan fungsi ‘Teori Arsitektur’ pada dasarnya adalah memberi dukungan: pengetahuan dasar dan lanjut dalam arsitektur, berupa: kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan dalam perancangan arsitektur sehingga dimiliki pedoman-pedoman perancangan bidang arsitektur yang sifatnya: baku, baik dan benar. ‘Teori Arsitektur’ juga memberi dasar/bekal berupa wawasan-wawasan (lain) bidang Arsitektur secara menyeluruh sehingga kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan/langkah-langkah yang mesti dilakukan/dijalankan. Kriteria penilaian tentang perancangan arsitektur yang lengkap didapat melalui Teori Arsitektur, baik yang menyangkut: ‘Benar’/‘Salah’ (*the Right-ness/the Wrong-ness*), ‘Tepat’/‘Tidak Tepat’ atau ‘Cocok’/‘Tidak Cocok’ atau ‘Nyaman’/‘Tidak Nyaman’ (*the Adaptability and the Comfortibility*), hingga kriteria ‘Indah’/‘Tidak Indah’ (*the Beauty/the Ugly*) tentang Arsitektur.

Dalam bidang arsitektur ditemukan dan dikenal lima ‘ranah’ (*domains*) penting yang perlu diketahui dan dipahami baik oleh kalangan para akademisi maupun para profesional. Kelima ranah penting dalam arsitektur tersebut adalah: (a) Ranah Keilmuan dalam Arsitektur (*The Architectural Sciences Domain*), (b) Ranah Seni/Kesenian dalam Arsitektur (*The Architectural Arts Domain*), (c) Ranah Teknik/Keteknikan dalam Arsitektur (*The Architectural Engineering Domain*), (d) Ranah Filosofi/ Filsafat dalam Arsitektur (*The Architectural Phylosophy Domain*) dan (e) Ranah Perancangan dalam Arsitektur (*The Architectural Design Domain*). Ranah Perancangan dalam Arsitektur ini pada dasarnya merupakan ranah ‘kegiatan utama’ (*the core activity*), dan ranah ‘pengikat’ (*the binding agent*) yang berisikan ranah-ranah penting lain dalam bidang arsitektur.

Terdapat tiga hal penting sebagai materi yang perlu diberikan dalam Kegiatan ‘Perancangan Arsitektur’ (*the architectural design activity*) sebagai wahana menerapkan pengetahuan dan pemahaman dari ‘Teori Arsitektur’. Ketiga hal penting tersebut, yaitu: (a) langkah-langkah/tahapan-tahapan/prosedur kegiatan yang mesti dilakukan dalam perancangan arsitektur, (b) pengetahuan dasar dan lanjut tentang kaidah-kaidah/prinsip-prinsip/acuan-acuan bagaimana kegiatan perancangan yang ‘baku’, ‘baik’ dan ‘benar’ itu dilakukan dalam bidang arsitektur, dan (c)

wawasan/pengetahuan lanjut dalam memberi corak/warna terhadap kegiatan perancangan arsitektur yang dilakukan – sehingga hasil rancangannya dapat memberikan ‘nilai tambah’.

Kegiatan ‘kritik karya’ dalam arsitektur pada dasarnya juga merupakan kegiatan tahap akhir dari seluruh siklus kegiatan perancangan arsitektur. Kegiatan kritik karya dalam arsitektur ini adalah kegiatan yang berisikan: pemberian masukan (*input*) dan pemberian penilaian (*evaluation*) berupa catatan-catatan, komentar dan saran dari kalangan profesional (khalayak profesi arsitek dan profesi terkait bidang arsitektur lainnya). Tujuan utama kegiatan ‘kritik karya’ arsitektur ini adalah untuk mendapatkan masukan, penilaian dan saran – yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan dunia ilmu-pengetahuan (aspek teoritik) bidang arsitektur dan bagi perkembangan dunia keprofesian (aspek praktis) dalam bidang arsitektur.

Kegiatan ‘kritik karya’ dalam arsitektur pada dasarnya hanya dapat dilakukan oleh kalangan profesional arsitek dan profesional terkait bidang arsitektur lain, yang didalam melakukan kegiatannya, dibekali oleh seperangkat pengetahuan dasar dan lanjut tentang: Teori Arsitektur, Metoda Perancangan (Arsitektur) serta pengetahuan lain yang memadai. Dengan demikian kegiatan ‘kritik karya arsitektur’ ini dapat dipertanggung-jawabkan secara profesional dan hanya dapat dijalankan/dilakukan oleh orang-orang tertentu yang memiliki dasar-dasar pengetahuan memadai dalam bidang arsitektur.

Pengetahuan dasar bidang arsitektur yang diberikan dalam Teori Arsitektur, wawasan-wawasan lain serta pemahaman tentang kegiatan perancangan arsitektur (Metode Perancangan Arsitektur) dan pengalaman praktek perancangan arsitektur (Praktek Profesi Arsitek) – merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh para ‘Kritisasi Karya Arsitektur’. Para ‘kritisi karya arsitektur’ ini-lah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan ‘kritik karya’ dalam arsitektur, terutama dalam hal: memberi masukan, penilaian serta saran (catatan dan komentar) terhadap suatu karya arsitektur yang telah dibangun. Sedangkan kegunaan dan manfaat kegiatan kritik karya dalam arsitektur ialah memberi masukan bagi perkembangan ilmu-pengetahuan bidang arsitektur (aspek teoritik) di lingkungan akademik dan sekaligus masukan bagi perkembangan keprofesian bidang arsitektur (aspek praktis) di lingkungan profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pawitro, U., (2005). “Pengenalan dan Pemahaman Body of Knowledge Arsitektur Bagi Kalangan Akademisi dan Praktisi Bidang Arsitektur”, *Jurnal Itenas*, Vol. 6, Nomor 4.
- [2] Mayall, W.H., (1979). *Principles in Design*, Van Nostrand – Reinhold, Publishing Co., New York.
- [3] Broadbent, (1980). *Design In Architecture*, John and Willey, Publisher Co., New York.